



PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS TERPADU

Lailatus Syamsiyah¹, Dassucik², Tri Astindari³

^{1,2,3} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

email: lailatussyamsiyah99@gmail.com

Abstract: Giving reward and punishment is something that cannot be separated. If it is applied separately, it will not work effectively, especially in strengthening discipline. This study aims to determine the effect of giving rewards and punishments on students' interest in learning in integrated social studies subjects for class VII SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo even semester of the 2020/2021 school year. This research uses Ex Post Facto research. The population in this study is the seventh grade in the even semester of SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo. Data collection in this study was carried out using observation, questionnaires, and documentation and then analyzed by Chi-Square Test. the results of the analysis of the data obtained by using the Chi-Square test analysis formula produces hit of 14.394 hit. And a significance level of 5% obtained tab 3.841, meaning that the hit price is 14.394 > the tab price is 3.841. So it can be concluded that there is an effect of giving rewards and punishments on students' interest in learning in the Integrated Social Studies subject for class VII even semester of SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo. The results of the analysis using the contingency coefficient formula (KK) obtained a correlation coefficient of 0.63. After being consulted with the interpretation table above, the value of 0.63 lies between ± 0.61 to ± 0.80 then the level of correlation between the effect of reward-punishment on students' interest in learning is high correlation.

Keywords: giving rewards, giving punishment, and students' interest in learning

Abstrak: Pemberian reward dan punishment merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika dalam menerapkannya terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam pengukuhan kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan penelitian Ex Post Facto. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VII semester genap SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi dan selanjutnya dianalisis dengan Uji Chi Square. Dari hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan rumus analisis Uji Chi Square menghasilkan r_{hit} sebesar r_{hit} 14,394. Dan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tab} 3,841, artinya harga r_{hit} 14,394 > harga r_{tab} 3,841. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII semester genap SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo. Hasil analisis yang menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,63. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas maka nilai 0,63 terletak antara $\pm 0,61$ s.d $\pm 0,80$ maka tingkat korelasi antara pengaruh pemberian reward punishment terhadap minat belajar siswa ialah korelasi tinggi.

Kata Kunci : pemberian reward, pemberian punishment minat belajar siswa

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan semakin maju seiring dengan peradaban manusianya yang mulai berkembang menjadi lebih baik dan mulai sangat pesat (Setiawan, 2018). Sehingga menuntut kita untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu penekanan dari tujuan pendidikan (Pratiwi, 2015). Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi langkah utama untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu usaha yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan sejak dini (Syahrul, 2017). Pendidikan merupakan pondasi awal untuk menanamkan pengetahuan bagi seseorang dalam menjalankan kehidupan yang baik dikalangan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara.

Tujuan utamanya pendidikan adalah menjadikan manusia yang baik, berbudi pekerti, mencerdaskan demi kemajuan bangsa itu sendiri. Berlangsungnya pendidikan tidak lepas dari pembelajaran yang di dalamnya terdapat siswa yang belajar dan guru sebagai pengajarnya (Sujiantari, 2016). Proses pembelajaran di sekolah tidak lepas dari motivasi dari individu siswa, media yang disediakan sekolah maupun rangsangan belajar dari guru itu sendiri. Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum (Mulyasa, 2010).

Guru sebagai figur utama yang berperan penting dalam mengendalikan proses kegiatan belajar di kelas agar dapat mengemban tugas-tugasnya dengan baik serta dapat meningkatkan moral peserta didiknya. Akan tetapi, dalam menanggung tugasnya guru sering dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yaitu masalah dalam mengelola kelas dan minat siswa yang rendah dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas dan mampu menanamkan motivasi siswa dengan berbagai metode. Metode mengajar yang sifatnya monoton menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa dalam kegiatan belajarnya. Ketika guru hanya menjelaskan materi selama jam pelajaran dan siswa hanya diam mendengarkan tanpa diberi kesempatan

untuk menyampaikan ide gagasannya. Sehingga sebagai seorang guru tidak cukup dengan memberikan penjelasan materi yang baik, tetapi pemanfaatan metode yang tepat, efektif dan efisien pendidik akan mampu mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran (Hasanah, 2015).

Prestasi belajar siswa salah satunya dapat dipicu dengan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan serta mengenang sebuah aktifitas. Seseorang yang berminat kepada suatu aktifitas akan lebih memperhatikan aktifitas tersebut dengan senang dan konsisten. Dengan kata lain minat adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya dorongan serta tuntutan (Karina *et al.*, 2017).

Minat belajar dapat dilihat dari karakteristik sikap siswa yang berkaitan dengan kreativitas, perhatian, aktifitas serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati tersebut. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki minat tidak akan melakukannya. Karena seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian lebih (Aritonang, 2008).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru dapat menggunakan metode reward dan punishment. Dalam kedua metode tersebut dilatar belakangi oleh teori behavioristik yang mana menurut teori behavioristik belajar ialah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon dari anak (Hasanah, 2015).

Dalam pendidikan *reward* adalah alat yang diberikan kepada seorang anak ketika anak tersebut melakukan sesuatu dengan baik, sudah berhasil menggapai sebuah tahap perkembangan tertentu, dan tercapainya suatu target. Di dalam konsep pendidikan, *reward* memiliki peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, *reward* memiliki tujuan supaya seorang siswa dapat meningkatkan prestasi juga. Sedangkan *punishment* adalah suatu bentuk hukuman dan sanksi. *Punishment* dilakukan ketika suatu target tertentu tidak tercapai sehingga diakibatkan harus disanksi, atau ketika seorang siswa menyimpang dari norma-norma yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Jika *punishment* dilakukan dengan bijak dan benar, maka bisa menjadi alat motivasi yang tepat (Tafsil *et al.*, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika dalam penerapannya terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam pengukuhan kedisiplinan. Sehingga *reward* dan *punishment* harus diberikan pada situasi yang tepat dengan tujuan mendidik (Hidayah, 2013).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti sudah jelas (Sugiyono, 2016). Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Penelitian disebut *ex post facto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Teknik penentuan lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling area*. Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo. Adapun sampel dalam penelitian adalah 28 siswa kelas VII semester genap SMP Nurul Huda Kapongan tahun pelajaran 2020/2021. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji validitas dan reabilitas kemudian dilanjutkan dengan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada seluruh pernyataan dalam instrumen dengan cara mengkorelasikan skor tiap pertanyaan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Data diolah dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil uji validitas terhadap skor-skor variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1 dan X2

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$ (db=100)	Interpretasi	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$ (db=100)	Interpretasi
Pemberian Reward			Pemberian punishment			
1	0,425	0,381	Valid	0,759	0,381	Valid
2	0,500	0,381	Valid	0,724	0,381	Valid
3	0,405	0,381	Valid	0,730	0,381	Valid
4	0,404	0,381	Valid	0,741	0,381	Valid
5	0,584	0,381	Valid	0,631	0,381	Valid
6	0,507	0,381	Valid	0,547	0,381	Valid
7	0,486	0,381	Valid	0,610	0,381	Valid
8	0,260	0,381	Tidak Valid	0,011	0,381	Tidak Valid
9	0,024	0,381	Tidak Valid	0,573	0,381	Valid
10	0,473	0,381	Valid	0,624	0,381	Valid

Sumber data: Hasil uji validitas pada lampiran

Dari masing-masing hasil nilai korelasi tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan pada $db = N - 1 = 28 - 1 = 27$, dimana r tabelnya (r_{tab}) sebesar 0,381, sehingga dapat dilihat. Jika besar r hitung (r_{hit}) lebih kecil daripada r tabel (r_{tab}), maka soal tersebut tidak valid, tetapi apabila r hitung (r_{hit}) lebih besar daripada r tabel (r_{tab}) maka soal tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel pemberian reward soal nomor 8 dan 9 tidak valid sehingga soal tersebut tidak di pakai pada saat analisis data untuk uji Chi Square (x^2). Hasil uji validitas variabel pemberian punishment soal nomor 8 tidak valid sehingga soal tersebut tidak di pakai saat analisis data untuk uji Chi Square (x^2).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Y (Minat Belajar)

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$ (db=100)	Interpretasi
Minat Belajar			
1	0,166	0,381	Tidak Valid
2	0,578	0,381	Valid
3	0,557	0,381	Valid
4	0,531	0,381	Valid
5	0,481	0,381	Valid
6	0,466	0,381	Valid
7	0,526	0,381	Valid
8	0,472	0,381	Valid
9	0,414	0,381	Valid

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$ ($db=100$)	Interpretasi
10	0,393	0,381	Valid

Sumber data: Hasil uji validitas pada lampiran

Dari masing-masing hasil nilai korelasi tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan pada $db = N - 1 = 28 - 1 = 27$, dimana r tabelnya (r_{tab}) sebesar 0,381, sehingga dapat dilihat. Jika besar r hitung (r_{hit}) lebih kecil daripada r tabel (r_{tab}), maka soal tersebut tidak valid dan perlu direvisi, tetapi apabila r hitung (r_{hit}) lebih besar daripada r tabel (r_{tab}) maka soal tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel minat belajar soal nomor 1 tidak valid sehingga soal tersebut tidak di pakai saat analisis data untuk uji *chi square* (x^2).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan kuesioner yaitu sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Data diolah dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil uji validitas terhadap skor-skor variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	$R_{tabel\ 5\%}$	Interpretasi
Pemberian Reward	0,306	0,381	Tidak Reliabel
Pemberian Punishment	0,807	0,381	Reliabel
Minat Belajar	0,583	0,381	Reliabel

Sumber data: Hasil Uji Reliabilitas pada lampiran

Dari hasil perhitungan *Alpha Cronbach* tersebut dikonsultasikan pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan pada $db = N - 1 = 28 - 1 = 27$ yang besarnya = 0,381, maka dapat dikatakan instrumen pemberian *reward* tersebut tidak reliabel, karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel ($0,306 < 0,381$) untuk pemberian *punishment* nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,807 > 0,381$) begitu juga dengan minat belajar nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,583 > 0,381$).

Analisis Uji Chi Kuadrat

a. Analisa Data Dan Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,63. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas maka nilai 0,63 terletak antara $\pm 0,61$ s.d $\pm 0,80$ maka tingkat korelasi antara pengaruh pemberian reward punishment terhadap minat belajar siswa ialah korelasi tinggi.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka harga *chi square* dibandingkan dengan harga kritik *chi square*. Hasil pengujian hipotesis selengkapnya adalah sebagai berikut : Harga r -tabel (X) dengan derajat kebebasan (db) = 1 pada tabel taraf signifikasi 5% = 3,841. Sedangkan harga r_{hit} sebesar = 14,394. Jadi harga r_{hit} 14,394 > harga r_{tab} 3,841, Jadi r_{hit} lebih besar dari r_{tab} artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) diterima, berarti ada pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa.

b. Analisa Data Dan Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,74. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas maka nilai 0,74 terletak antara $\pm 0,61$ s.d $\pm 0,80$ maka tingkat korelasi antara pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa ialah korelasi tinggi.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka harga *chi square* dibandingkan dengan harga kritik *chi square*. Hasil pengujian hipotesis selengkapnya adalah sebagai berikut: Harga r tabel (X^2) dengan derajat kebebasan (db) = 1 pada tabel taraf signifikasi 5% = 3,841. Sedangkan harga r

hitung sebesar = 34,051. Jadi harga r_{hit} 34,093 > harga r_{tab} 3,841, Jadi r_{hit} lebih besar dari r_{tab} artinya hipotesa nihil (H_0) ditolak, dan hipotesa kerja (H_a) diterima, berarti ada pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa.

c. Analisa Data Dan Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Pemberian *Punishment* Terhadap Minat Belajar

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *punishment* terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan korelasi *chi square* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,44. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas maka nilai 0,44 terletak antara $\pm 0,41$ s.d $\pm 0,60$. maka tingkat korelasi antara pengaruh pemberian *punishment* terhadap minat belajar siswa ialah pengaruh sedang.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka harga chi square dibandingkan dengan harga kritik chi square. Hasil pengujian hipotesis selengkapnya adalah sebagai berikut : Harga r-tabel (X^2) dengan derajat kebebasan (db) = 1 pada tabel taraf signifikasi 5% = 3,841. Sedangkan harga r-hitung sebesar = 6,898. Jadi harga r_{hit} 6,898 > harga r_{tab} 3,841, Jadi r_{hit} lebih besar dari r_{tab} artinya hipotesa nihil (H_0) ditolak, dan hipotesa kerja (H_a) diterima, berarti ada pengaruh pemberian *punishment* terhadap minat belajar siswa.

Hasil

Hasil analisis dan pengujian hipotesis *mayor chi square* pemberian *reward* dan *punishment* dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,63. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas maka nilai 0,63 terletak antara $\pm 0,61$ s.d $\pm 0,80$ maka tingkat korelasi antara pengaruh pemberian *reward punishment* terhadap minat belajar siswa ialah korelasi tinggi.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis minor pertama terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,74. Setelah dikonsultasikan dengan tabel

interpretasi diatas maka nilai 0,74 terletak antara $\pm 0,61$ s.d $\pm 0,80$ maka tingkat korelasi antara pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa ialah korelasi tinggi.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis minor kedua terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *punishment* terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan korelasi *chi square* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,44. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas maka nilai 0,44 terletak antara $\pm 0,41$ s.d $\pm 0,60$. maka tingkat korelasi antara pengaruh pemberian *punishment* terhadap minat belajar siswa ialah pengaruh sedang. Dari hasil tersebut dominan mempengaruhi minat belajar siswa adalah pemberian *reward*.

Pembahasan

a. Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa pendapat para ahli diantaranya, *Reward* mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa peserta didik supaya terus melakukan perbuatan yang baik dan positif. Selain itu juga dapat menjadi pendorong atau contoh bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti anak didik yang telah mendapatkan pujian dari gurunya (Aidillah, 2018). Pada penelitian sebelumnya terdapat ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS kelas VII SMP NU Pakis Malang. Hal ini juga terdapat pada penelitian yang diteliti oleh Imam Melinda dan Ratnawati Susanto terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemberian *reward* (X1) dan *punishment* (X2) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 82,1% yang memiliki arti bahwa *predictor* pemberian *reward* dan *punishment* memiliki daya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 81,2% dan sisanya 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dengan demikian, *reward* merupakan segala sesuatu yang diberikan oleh guru berupa hadiah atau penghargaan yang menyenangkan perasaan siswa atas prestasi yang dicapai dengan baik dalam proses belajar dan dapat terus melakukan perbuatan terpuji sehingga berusaha untuk terus meningkatkannya. Namun, pemberian *reward* yang terlalu sering tidak diperkenankan, karena di

khawatirkan hanya akan membuat siswa giat belajar hanya ketika ada *reward*. Akan tetapi bila tidak ada *reward* siswa malas untuk belajar (Rahayu, 2017). Oleh karena itu, dalam memberikan *reward* seorang pendidik harus menyesuaikan dengan pencapaian dari peserta didik. Agar tidak menghilangkan tujuan dari *reward* itu sendiri sehingga tidak timbul sifat materialistis pada diri peserta didik.

b. Pengaruh Pemberian *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa pendapat para ahli diantaranya. Secara sederhana, *punishment* merupakan proses yang memperlemah atau menekan sebuah perilaku agar tidak akan diulangi kembali oleh peserta didik. Hukuman diberikan kepada peserta didik supaya mengetahui dan sadar diri atas kesalahan yang diperbuat. Dipahami bahwa setiap kesalahan atas tindakannya semua memiliki resiko dan harus mempertanggung jawabkannya. Anak harus dilatih untuk belajar bertanggung jawab atas setiap kesalahan yang diperbuat. Melalui hukuman ini banyak hal positif yang terjadi dalam diri anak, seperti mulai bertanggung jawab, disiplin diri, dan berhati-hati dalam bersikap (Setiawan, 2018).

Dari hasil analisis data tersebut variabel yang paling dominan mempengaruhi minat belajar siswa adalah pemberian *reward* bila dibandingkan dengan pemberian *punishment*. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,74 bila dibandingkan dengan pemberian *punishment* hanya menunjukkan korelasi sebesar 0,44.

SIMPULAN

Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan dari pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis yang penulis lakukan, sebagai berikut: adanya pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidillah, R. (2018). Pengaruh Reward and Punishment terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTS Pandanaran (Putri) , Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. *Journal of Business Ethics*, 14(3), 37–45.
- Aqli, Z. (2018). Korelasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin. *Metode Penelitian*, 50–72.
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 10, 11–21.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifah (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, A. (2018). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pealajaran 2017/1018.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Pemberian Reward dan Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Halimatussyadiyah. (n.d.). Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padang Sidimpun.
- Hasanah, M. (2015). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar mata pelajaran ips siswa kelas vii smp nu pakis malang skripsi.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*.
- Hidayah, I. K. (2013). Pengaruh Reward (Hadiah) dan Punishment (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Dalam Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Karina, R. M., Syafrina, A., dan Habibah, S. (2017). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 61-77 Januari 2017 HUBUNGAN*, 2(1), 61–77. <https://media.neliti.com/media/publications/188212-ID-hubungan-antara-minat-belajar-dengan-has.pdf>
- Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS For Windows*.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tengerang. *1*, 75–105.
- Rahayu, P. (2017). Pengaruh Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Uptd Smp Negeri 1 Prambon Pada Materi Garis Dan Sudut. *Pendidikan Matematika*, 01(02), 1–7. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/1125a3222ac8ac77986a77578a0b2ec5.pdf
- Setiawan, W. (2018). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Murabbi*, 4(2), 184.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*.
- Sujiantari, N. K. (2016). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015 / 2016)*. 1.
- Syahrul, A. R. (2017). Reward, Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kls VIII MTsN Punggasan. 2(1), 1–9. <file:///D:/SkripsiKUU/1040-5480-1-PB.pdf>
- Tafsil, M. (2019). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi MA Mathlaul Anwar.
- Wilujeng, N. E. (2015). pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.